

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Secara umum pendidikan bertujuan untuk mencetak siswa yang beriman, yang diwujudkan melalui penggunaan kurikulum yang dipakai oleh lembaga sekolahan. Sehingga pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu dalam rangka meningkatkan kualitas dirinya, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan.

Setiap sekolah pasti mempunyai target sendiri untuk mencetak siswanya, dan untuk mengukur ketercapaian target tersebut salah satunya bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Adapun target capaian dalam pendidikan dibagi dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif (penguasaan intelektual), ranah afektif (hubungannya dengan sikap dan nilai) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Ketiganya tidak bisa dipisahkan, karena ketiganya sudah menjadi satu kesatuan yang membentuk suatu hierarki. Sebagai target capaian, ketiganya harus tampak sebagai hasil belajar siswa dari proses pembelajaran di sekolahan. Maka setiap siswa yang telah melakukan kegiatan pembelajaran, diharapkan adanya suatu perubahan darinya baik dari segi pengetahuan (kognisi), sikap (afeksi) serta keterampilannya (psikomotor) yang menjadi perwujudan hasil belajar siswa di sekolah.

Hasil belajar merupakan suatu kenyataan yang diperoleh siswa berupa perubahan sikap, ilmu, dan kemampuan setelah melalui proses pembelajaran yang dapat mengantarkannya menjadi sosok yang lebih berkualitas dari

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 62.

yang sebelumnya.<sup>2</sup> Maka hasil belajar berarti suatu capaian yang didapatkan siswa sesuai kemampuannya dari proses pembelajaran yang dilakukan sehingga menghasilkan suatu perubahan baik dari segi pengetahuan, sikap serta keterampilan, yang dapat menjadikan seorang siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan menurut Candra Wijaya dan Syahrudin menyatakan bahwa hasil belajar adalah nilai atau angka yang diperoleh siswa yang hasilnya adalah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hasil belajarnya akan dianggap bagus ketika angka yang diperolehnya masuk dalam kriteria baik. Sejalan dengan hal itu, ketika angka atau nilai yang diperoleh siswa adalah jelek, maka hasil belajarnya pun akan dikatakan buruk.<sup>3</sup> Sehingga hasil belajar dapat dikatakan sebagai buah dari usaha seorang siswa setelah melakukan proses pembelajaran, buah itu dapat berupa sebuah pengetahuan, pemahaman, nilai, maupun keterampilan dan ditentukan dalam bentuk angka. Namun hasil terpenting dari kegiatan belajar bukanlah hanya terpaku pada nilai atau angka, tetapi yang paling penting adalah adanya perubahan perilaku yang lebih baik dari seorang siswa itu sendiri.

Sebenarnya, hasil dari pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha siswa itu sendiri atau seberapa besar IQ-nya atau sebab interaksi siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar. Melainkan juga ditentukan oleh hubungan antara siswa dengan lingkungan sosialnya di sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>4</sup> Menurut Dalyono, menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri, diantaranya yaitu kesehatan siswa baik jasmani maupun rohaninya. Kemudian minat dan motivasinya dalam belajar, minat seseorang terhadap sesuatu akan tumbuh karena adanya keinginan yang kuat untuk mendapatkan sesuatu seperti ingin menaikkan derajatnya melalui pendidikan ataupun ingin hidup

---

<sup>2</sup> Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Tingkat SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3 (2012): 372.

<sup>3</sup> Lihat di Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), 13.

<sup>4</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1.

lebih bahagia, sedangkan motivasi adalah sesuatu yang mendorongnya agar semangat dalam melakukan suatu hal. Inteligensi dan bakat, siswa yang memiliki inteligensi tinggi dan berbakat dalam bidang tertentu umumnya akan mudah dan cenderung baik saat guru memberikan suatu pengetahuan atau materi pelajaran. Serta cara belajar siswa yang baik akan memberi efek terhadap keberhasilannya dalam belajar. Cara belajar yang baik yaitu belajar dengan memperhatikan teknik belajar, faktor psikis dan fisik siswa serta kesehatan siswa, karena setiap siswa mempunyai ciri khas yang berbeda dalam cara belajarnya.<sup>5</sup>

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa. Faktor eksternal meliputi keluarga, keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa misal rendah tingginya pendidikan, besar kecilnya pendapatan serta perhatian orang tua. Selanjutnya, sekolah juga menjadi faktor keberhasilan belajar anak yaitu dari kualitas guru, bagaimana cara mengajarnya serta fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Serta masyarakat dan lingkungan sekitar seperti teman sepergaulan siswa, jika teman sepergaulan siswa dari masyarakat berpendidikan dan memiliki budi pekerti yang baik maka besar kemungkinan dapat memotivasi anak untuk lebih semangat dan rajin dalam belajar.<sup>6</sup>

Usia anak pada sekolah menengah sedang memasuki fase remaja, yang merupakan masa transisi menuju dewasa, serta masa pencarian jati diri. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya, anak mulai mengenal berbagai norma pergaulan yang berbeda dengan norma yang ada pada keluarga.<sup>7</sup> Atau dapat dikatakan adanya mobilitas sosial, yaitu seorang individu memasuki lingkungan sosial yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya.<sup>8</sup> Pola pergaulan anak memang banyak diwujudkan dalam bentuk kelompok,

---

<sup>5</sup> Lihat di Danti Indri Astuti, *Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS Negeri 1 Parakan*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 18-19.

<sup>6</sup> Lihat di Danti, *Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi*, 20.

<sup>7</sup> Kahar Utsman, *Sosiologi Pendidikan*, (Kudus: Stain Kudus, 2009), 68.

<sup>8</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 35.

barangkali berupa kelompok besar ataupun kelompok kecil. Kelompok besar maupun kelompok kecil itu terdiri dari beberapa orang yang disebut sebagai kelompok teman sebaya (*peer group*).

Menurut Santrock menyatakan bahwa teman sebaya adalah sekelompok anak yang memiliki tingkat usia dan kematangan yang hampir sama.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Horton dan Hunt, *peer group* yaitu sekelompok orang yang memiliki usia dan derajat yang sama, maupun dengan siapa biasanya ia bersosialisasi.<sup>10</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa *peer group* adalah kelompok sosial yang terbentuk karena adanya persamaan tingkat usia, derajat sosial, jenis kelamin, kepentingan, maupun minat atau keinginan antar individu sehingga ada hubungan yang nyaman. Mereka sering menonton bersama-sama, jalan-jalan, saling percaya dan saling mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan bahkan merencanakan suatu hal.

Secara sosiologis, dinyatakan bahwa kelompok sosial dalam taraf hidup dan kehidupan manusia muncul karena adanya keinginan saling mendapat perlindungan, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik ataupun adanya kecenderungan yang sama. Dan kelompok sosial juga terjadi karena setiap individu memiliki insting sosial.<sup>11</sup> Sehingga, *Peer group* dapat terbentuk sebab adanya beberapa alasan, seperti karena sehoobi, sekelas, sekampung ataupun sama-sama ikut berperan dalam kegiatan kemasyarakatan. Sehingga seseorang akan lebih mengutamakan kegiatan yang dilakukan secara bersama, seperti bercakap-cakap, bepergian, berangkat ke sekolah, menikmati musik, bermain dan bercanda gurau. Maka bisa disimpulkan bahwa *peer group* dapat terbentuk karena adanya aktivitas yang selalu dikerjakan bersama-sama, adanya kebutuhan atau kepentingan yang sama, adanya tujuan yang sama untuk mencari jati diri dan memperbanyak pergaulan dengan teman seusianya.

---

<sup>9</sup> Lihat di Sulistiyowati Budikuncoroningsih, *Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwakarta, 2017), 8.

<sup>10</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2011), 74.

<sup>11</sup> Kahar, *Sosiologi Pendidikan*, 69.

Seiring berjalannya waktu *peer group* akan membentuk suatu hubungan yang lebih dekat yaitu hubungan persahabatan.<sup>12</sup> Sehingga, akibat teman sebaya (*peer*) lebih banyak intensitas kebersamaannya maka besar kecil pasti akan mempengaruhi satu sama lain dari segi perilaku, pola pikir maupun semangat belajar. Apabila teman sebayanya baik pasti akan memberi dampak positif terhadap perilaku maupun semangat belajar yang tentu berpengaruh pula pada hasil belajarnya.

Bagi remaja, *peer group* memiliki peranan yang sangat kuat bagi perkembangan seorang remaja, baik secara emosional maupun sosial. Buhrmester (dalam Papalia) menyatakan bahwasannya *peer group* merupakan tempat pembentuk karakter anak, karena melalui *peer group* itu anak meniru pola perilakunya, pemahamannya, dan menjadikannya sebagai tempat bereksperimen, menampilkan perasaan serta sebagai tempat mengekspresikan diri yang asalnya tertahan pada aturan orang tua. Namun di sisi lain, Robinson menyatakan, bahwa keterlibatan seorang remaja terhadap *peer group* selain sebagai sumber dukungan emosional, juga dapat menjadi sumber tekanan bagi remaja tersebut.<sup>13</sup> Tetapi dukungan interpersonal yang positif dari *peer group*, keluarga dan proses pembelajaran yang efektif dapat mengurangi penyebab terjadinya kekecewaan terhadap hasil belajar seorang siswa. Seperti pikiran negatif terhadap kemampuannya dalam mata pelajaran tertentu maupun ketidakyakinan saat menghadapi ujian atau tes.<sup>14</sup> Maka dengan adanya *peer group*, sangatlah membantu siswa dalam mempengaruhi rasa semangatnya untuk melakukan suatu kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

---

<sup>12</sup> Danti, *Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar*, 23.

<sup>13</sup> Yulia Putri Puspitasari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kecemasan Menjelang Ujian Nasional (UN) pada Siswa Kelas XII Reguler SMA Negeri 1 Surakarta*, ”, 6 Oktober 2019, [https://eprints.undip.ac.id/24776/1/Dukungan\\_sosial\\_teman\\_sebaya\\_dan\\_kecemasan\\_UAN.pdf](https://eprints.undip.ac.id/24776/1/Dukungan_sosial_teman_sebaya_dan_kecemasan_UAN.pdf).

<sup>14</sup> Yulia, “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kecemasan Menjelang Ujian Nasional (UN)*”, 8.

Namun di era yang semakin modern ini banyak aspek yang mengubah perilaku atau memengaruhi gaya hidup anak zaman sekarang, baik itu dari segi penggunaan teknologi, fashion, makanan bahkan tempat hiburan. Setiap anak pasti mempunyai *peer group* baik itu dalam kelompok besar ataupun kelompok kecil yang sedikit banyak akan memengaruhinya dalam hal apapun, termasuk hasil belajarnya. Hasil belajar sangat penting bagi siswa untuk dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru. Hasil belajar bisa dijadikan siswa untuk membantu belajar siswa, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatannya, untuk menilai dan meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran maupun kurikulum serta sebagai data untuk membuat suatu keputusan juga sebagai media komunikasi yang melibatkan orang tua siswa.<sup>15</sup> Jadi, berdasarkan rincian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *peer group* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Mu’allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang diajukan maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana deskripsi tentang *peer group* siswa kelas VIII di MTs Mu’allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana deskripsi tentang hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Mu’allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah *peer group* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Mu’allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian pengaruh *peer group* terhadap hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui deskripsi tentang *peer group* siswa kelas VIII di MTs Mu’allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

---

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 28.

2. Penelitian pengaruh *peer group* terhadap hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui deskripsi tentang hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Penelitian pengaruh *peer group* terhadap hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui pengaruh *peer group* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah,

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian pengaruh *peer group* terhadap hasil belajar siswa diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh *peer group* dan hasil belajar siswa.
  - b. Hasil penelitian pengaruh *peer group* terhadap hasil belajar siswa diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya agar bertambah baik lagi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti
 

Hasil dari penelitian pengaruh *peer group* terhadap hasil belajar siswa diharapkan bisa dijadikan peneliti sebagai bekal dan arahan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk menjadi guru yang profesional.
  - b. Bagi Siswa
 

Hasil dari penelitian pengaruh *peer group* terhadap hasil belajar siswa diharapkan bisa memberikan arahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil belajarnya, baik faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa.
  - c. Bagi Guru
 

Hasil penelitian pengaruh *peer group* terhadap hasil belajar siswa diharapkan bisa memberikan

masukannya bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengamati berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan.

## E. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan skripsi bertujuan agar pokok-pokok masalah dapat dibahas secara runtut. Berikut adalah isi dari skripsi yang terdiri dari,

### Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### Bab II: Landasan Teori

Pada bab ini berisikan uraian terkait deskripsi teori penjelasan *peer group* dan hasil belajar, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis.

### Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian yang memuat tentang gambaran obyek penelitian dan hasil analisis data serta pembahasan.

### BAB V: Penutup

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian dan saran.